

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pada bab terakhir ini, penulis kemukakan beberapa simpulan sebagai jawaban atas semua permasalahan penelitian yang telah penulis rumuskan dalam bab 1 Pendahuluan. Simpulan disusun berdasarkan hasil pengolahan dan penganalisisan data yang penulis lakukan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan indentifikasi masalah, penulis membuat penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan perbaikan pembelajaran berbicara dalam bentuk menanggapi informasi dengan menggunakan strategi *quantum thinking*?
- b. Bagaimanakah proses perbaikan pembelajaran berbicara dalam bentuk menanggapi informasi dengan menggunakan strategi *quantum thinking*?
- c. Bagaimanakah hasil perbaikan pembelajaran berbicara dalam bentuk menanggapi informasi dengan menggunakan strategi *quantum thinking*?

Simpulan dari penelitian ini adalah:

- a) Dalam merencanakan sebuah perbaikan di dalam kelas, peneliti terlebih dahulu mencoba mengetahui kondisi kelas, karakter siswa, serta kondisi guru. Untuk mengetahui kondisi awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Kondisi kelas X-7 SMA Negeri 6 Bandung memiliki ruangan yang cukup besar, namun sering gaduh karena dekat dengan jalan raya, selain itu, pemilihan warna cat tembok terlalu muda sehingga sehingga terkesan kusam. Karakteristik siswa di kelas X-7 pun sangat beragam dan cenderung berkelompok. Mengingat mereka kelas sepuluh, dan masih banyak yang belum mengenal secara mendalam, maka

dibutuhkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bertukar pasangan atau berbaur dengan kelompok lain.

Kondisi guru bahasa Indonesia di kelas tersebut masih menggunakan strategi lama dengan cara berkolompok dan masih banyak siswa yang belum berkesempatan berbicara untuk mengungkapkan pendapat. Sistem evaluasi keterampilan berbicara masih cenderung meraba nilai. Guru pun disibukan dengan kegiatan sekolah di luar aktifitas mengajar.

Setelah mengetahui permasalahan kelas, dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian serta membuat rancangan RPP (rencana perbaikan pembelajaran). Strategi *quantum thinking* memfokuskan siswa untuk berpikir secara meluas dan di luar kebiasaan. Maka peneliti menyiapkan permainan-permainan yang memancing siswa untuk berpikir lebih jauh, seperti permainan kata berkait dan membuat pesawat. Dalam penggunaan metode, peneliti menggunakan peta konsep dan bermain peran.

b) Dalam pelaksanaan penelitian, pada siklus pertama siswa mendapatkan nilai di atas nilai awal sebelum tindakan. Namun, masih banyak siswa yang telat dan tidak menyimak pembicaraan teman yang sedang berbicara. Untuk mengatasinya, pada siklus kedua guru menugaskan siswa mencatat kutipan yang menurut mereka paling menarik dari informasi yang di dapat. Selain hal tersebut, untuk mengevaluasi penampilan siswa, guru menggunakan pedoman penilaian proses berbicara dan penilaian ekspresi berbicara.

Saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran, peneliti mengundang observer sebagai pengamat dan penilai dari unjuk kerja siswa. Observer yang dipilih adalah teman sejawat yang berkompeten dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan strategi *quantum thinking* dalam setiap siklus diterapkan pada pemilihan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, posisi bangku dan permainan sebagai motivasi sebelum pembelajaran.

- c) Melihat hasil data observasi pengamatan, nilai siswa, dan angket, dapat disimpulkan bahwa :
- i) skor keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan menjadi 85,97 dari skor sebelum siklus yaitu 73,78.
  - ii) minat siswa kelas X-7 untuk berbicara di depan umum meningkat,
  - iii) dalam proses pembelajaran berbicara, siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat,
  - iv) lebih dari 70% siswa daya pikirnya meningkat, hal tersebut dilihat dari isi pembicaraan,
  - v) guru tidak lagi mengevaluasi kegiatan berbicara dengan cara tes membaca,
  - vi) siswa masih banyak yang lupa pada awal pembicaraan, namun topik pembicaraan yang meluas masih saling berkaitan dengan tema pembicaraan
  - vii) strategi *quantum thinking* dapat menambah daftar keterampilan mengajar guru dengan cara yang mengasyikan dan hemat.

## 5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis sarankan pada para guru untuk :

- a) mengawali perencanaan penelitian dengan observasi awal pada kelas penelitian, kondisi siswa, guru, serta peran sekolah dalam menyediakan sarana-prasarana,
- b) menggunakan format RPP terbaru untuk membuat rencana perbaikan pembelajaran,
- c) mencari alternatif permainan untuk memotivasi siswa agar dapat berpikir secara kuantum,
- d) saat penerapan tindakan, siswa harus diberi kesempatan yang sama dalam berbicara dengan siswa yang lainnya dan menghargai semua pendapat seluruh siswa serta menanggapi dengan bijak,
- e) guru dapat melarang siswa membawa catatan saat unjuk kerja, hal tersebut agar menjauhkan siswa dari keinginan untuk membaca catatan,
- f) pemilihan pengamat (observer) sebaiknya adalah orang yang berkompentensi dalam bahasa Indonesia serta berpengalaman dalam berbicara di muka umum,
- g) pengaturan posisi duduk dapat berdampak pada cara pandang siswa dalam melihat sesuatu, proses ini juga salah satu cara *quantum thinking*,
- h) jam mata pelajaran pun sebaiknya diatur agar seimbang, karena dari hasil penelitian, siswa pada siklus pertama mendapatkan nilai yang lebih besar dibandingkan siklus kedua. Salah satu penyebabnya adalah siklus pertama dilaksanakan pada jam pertama di pagi hari, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir.